**PENGARUH INVESTASI, JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**Andrian Novit 1, Irwan Muslim2, Firdaus3**

123 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bunghatta

Email: andriannovit04@gmail.com irwanmuslim@bunghatta.ac.id, firdaus@bunghatta.ac.id

**PENDAHULUAN**

 Pertumbuhan pembangunan didasari dengan membuat sesuatu yang baru atau mengubah sesuatu yang ada menjadi lebih baik atau meningkat. Belajar dari pembangunan negara maju, timbul keyakinan oleh banyak negara berkembang bahwa industri dipandang sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengejar kertinggalan negara maju, selain itu industri dapat memicu pertumbuhan ekonomi nasional, yang mana disisi lain industri ini dapat mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, dan mempercepat proses modernisasi (Zulkifli, 2016).

 Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dengan usia (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang sedang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau sedang menganggur.

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cendung akan menambah kapasitas produksinya dengan demikian makan produsen akan menambah tenaga kerja (Sumarsono, 2003).

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif - kuantitatif, yaitu sifatnya memberikan gambaran secara umum bahasan yang diteliti dalam data atau

angka yang kemudian dianalisa, diklasifikasikan dan dipresentasikan dalam bentuk uraian Azhar & Arifin, (2011). Penelitian ini menjelaskan pengaruh investasi, jumlah unit usaha industri, nilai produksi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia tahun 2000-2018.

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dalam bentuk tahunan dari tahum 2000 sampai 2018 dan sumber data lainnya diperoleh dari website perusahaan maupun website Badan Pusat Statistik (BPS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  No  | Variabel B t Sig |  kesimpulan |
| 12 | *Constant* 12389659.798 10.196 000X1 4.094 541 596  | Ditolak |
| 3 | X2 -72.379 -1.263 226 | Ditolak |
| 4 | X3 1.163 7.198 000 | Diterima |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2021*

**PEMBAHASAN**

 Penelitian ini menunjukan bahwa variabel Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, secara parsial hanya variabel Nilai Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisien adalah 1.163.Investasi dan Jumlah Unit Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisiennya adalah 4.093 dan Jumlah Unit Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisiennya adalah -72.379. Menurut Guilford (1956) dalam Lastriani (2014) nilai 0-20% menunjukan bahwa pengaruh variabel sangat rendah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel investasi (X1), jumlah unit usaha industri (X2) dan nilai produksi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur.
2. Variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur.
3. Variabel jumlah unit usaha industri manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur.
4. Variabel nilai produksi berpengaruh postif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur.
5. **SARAN**

 Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah hendaknya dapat mengalokasikan dana investasi dengan baik dan juga hendaknya dapat mengutamakan hal-hal yang bersifat padat karya bukannya padat modal.
2. Pemerintah hendaknya dapat manangani tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga dalam dunia bisnis agar jumlah unit usaha industri tetap terus berkembang.
3. Pemerintah hendaknya memfokuskan perhatiannya pada sektor industri manufaktur dalam penyerapan tenaga kerja agar tingkat pengangguran menurun dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan, misalnya variabel pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta: BPFE.

Azhar, Kholidah dan Arifin, Zainal. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No. 1 Juli 2011*

Basuki, A. T. (2014). *PENGANTAR STATISTIKA UNTUK EKONOMI DAN BISNIS.* Yogyakarta: Danisa Media.

BPS,.2020,Pertumbuhan Produksi Tahunan Y on Y menurut 2-digit KBLI,2011-2019.https://www.bps.go.id.

Damodar Gujarati, 2004, Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa : Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta, Hal 78.